



G HIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam
ISSN (E): 2962-4789
Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>
Volume 2, Nomor 1, Juni 2023

Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Melalui Metode *Index Card Match*

Zaimi Maryati
SMPN 9 Bintan, Bintan, Indonesia
Zaimimaryati@gmail.com

Abstract

Seeing the low interest in student learning in the subject of Islamic Religious Education, which is caused by a lack of understanding of a material produced from learning delivered by the teacher is generally caused by the delivery of material using only lecture and rote methods, the lack of use of learning methods and the lack of supporting infrastructure learning and teaching activities. Therefore this paper aims to determine the level of student interest in Islamic education subjects. So the focus of this paper is what efforts are being made to find out students' interest in learning in the subject of Islamic Religious Education in class VIII SMP Negeri 9 Bintan. To answer this question, this paper uses action research. From the analysis of the data obtained, it shows that there was a significant increase in student learning interest after using the index card match learning method in Islamic Religious Education subjects compared to before the action was held. This shows that efforts to increase students' interest in learning by using the index card match method have proven effective in class VIII students of SMP Negeri 9 Bintan.

Keywords: *Enhancement; Interest; Study; Method; Index Card Match*

Abstrak

Melihat rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang disebabkan kurangnya pemahaman terhadap suatu materi yang dihasilkan dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada umumnya disebabkan oleh penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan, kurangnya penggunaan metode pembelajaran dan minimnya sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu makalah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sehingga fokus pada tulisan ini adalah upaya apa yang dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 9 Bintan. Untuk menjawab persoalan

tersebut maka tulisan ini menggunakan studi tindakan (*action research*). Dari analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa, ada peningkatan minat belajar siswa yang cukup signifikan setelah penggunaan metode pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibanding sebelum diadakannya tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode *index card match*, terbukti efektif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bintan.

Kata kunci: Peningkatan; Minat; Belajar; Metode; *Index Card Match*

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting, karena pendidikan akan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga sumber daya alam di tanah air akan terolah dengan baik karena itu, program yang disusun pemerintah hendaknya dilakukan secara matang dan benar-benar didasarkan pada potensi daerah masing-masing (Shaleh 2005). Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik, mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses pengajaran (PBM) itu dilakukan guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Dan cara inilah yang sering kita sebut metode pembelajaran.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa agak sulit untuk mengadakan konsentrasi. Hal yang demikian sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari yang kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. "Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar, ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan dapat disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi". Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Maka perlu sekali para pendidik memiliki pengetahuan yang memadai mengenai hal ini (Supriyono 1991).

Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar adalah karena tidak adanya minat seseorang terhadap suatu mata pelajaran yang akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pengajaranpun tidak pernah terjadi pada otak akibatnya timbul kesulitan belajar. Ada tidaknya minat sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidak dalam pelajaran itu. Dari tanda-tanda itu seorang petugas diagnosis dapat menemukan apa penyebab kesulitan belajarnya. Disebabkan karena adanya minat atau boleh sebab yang lain (Hanik 2015)

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Dalam hal ini pelajaran pendidikan agama Islam kurang menarik. Dengan adanya

anggapan tersebut banyak peserta didik yang kurang berminat dalam mempelajari pelajaran Agama Islam (Slameto 1995). Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang melalui ajaran agama Islam, yaitu beberapa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.(Ramayulis 2010).

Berdasar pemaparan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan pada makalah ini pada: penyebab kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI serta sejauh mana efektifitas pemanfaatan metode *index card match* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas 8 SMPN 9 Bintan.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a) Minat belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan(Pusat 2005). Selain itu minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Elizabeth B. Hurlock, bahwa *interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they become interested in it* (minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat)(Hurlock 1978).

Sementara itu belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru(Djamaluddin 2019). Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman masa lalu. Belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam ketrampilan dan cita-cita.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa minat belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses belajar sebagai usaha untuk memahami suatu masalah sehingga terjadi perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang bersifat konstan.

1) Fungsi Minat Belajar

Menurut Sardiman fungsi minat belajar yaitu sebagai berikut: (a) Minat melahirkan perhatian yang serta merta; perhatian yang serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seorang. (b) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi; minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seorang siswa yaitu pemusatan pikiran terhadap suatu

pelajaran. Jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit di perkembangan dan di pertahankan. (c) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar; seorang siswa mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajarannya kepada suatu hal lain kalau minat studinya kecil. (d) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan; pengingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau siswa berminat terhadap pelajarannya. (e) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri; kejemuhan melakukan sesuatu atau terhadap suatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seorang dari pada bersumber dari hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu penghapusan kebosanan dalam studi dari seorang siswa juga hanya bisa terlaksana dengan jalan menumbuhkan minat studi dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya(Sardiman 2001).

- 2) Membangkitkan minat belajar di perlukan beberapa syarat: (a) belajar harus menarik perhatian. (b) obyek/keadaan yang kekuatannya menarik akan menimbulkan minat belajar. (c) masalahnya berulang-ulang terjadi. (d) semua kegiatan harus kontras.

b) Pendidikan Agama Islam

Sedangkan menurut Tayar Yusuf pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT(Yusuf 1986). Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai itu juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia dan akhirat bagi peserta didik(Rohmadi 2012).

Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan pendidikan selanjutnya. Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama.

c) Metode *Index Card Match*

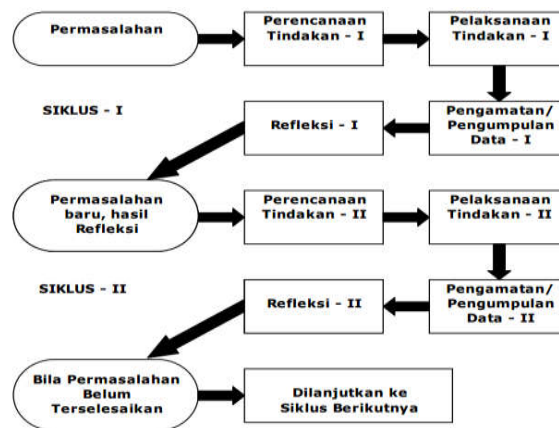
Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi. Ini terbukti bahwa penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik dan sebaliknya penyampaian yang tidak komunikatif tidak disenangi oleh peserta didik, meskipun materi yang disampaikan menarik(Ahmadi, Abu 1991).

Maka dalam proses mengajar diharapkan terjadi interaksi antara guru, peserta didik dan lingkungannya. Jadi, metode mengajar adalah salah satu cara yang digunakan guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Oleh karena itu, peranan metode pengajaran adalah alat untuk menciptakan PBM. Ada banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran, di antaranya dan salah satunya adalah metode *index card match*. Pengertian *Index Card Match* adalah mencari jodoh kartu tanya jawab yang dilakukan secara berpasangan. Adapun tujuan metode *index card match* ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok (Euis 2009).

- 1) Fungsi metode *index card match*; (a) agar anak-anak lebih cermat dalam pembelajaran. (b) anak akan lebih mudah dalam memahami suatu materi. (c) tidak merasakan kejenuhan dalam pembelajaran.
- 2) Langkah-langkah penerapan metode *index card match*; (a) Membuat potong-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi 2 kelompok. (b) Menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan-potongan kertas yang telah disiapkan. (c) Kertas tulisan pertanyaan dan jawaban tersebut dikocok sehingga dicampur antara jawaban dan pertanyaan. (d) Setiap peserta dibagi satu kertas, aktifitas ini dilakukan berpasangan, sebagian peserta diberi kertas jawaban dan yang lainnya kertas pertanyaan. (e) Setelah itu peserta mencari pasangannya dan duduk berdekatan. (f) Setelah peserta menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras. (g) Kemudian klarifikasi dan kesimpulan.

2. Penerapan Metode *Index Card Match* pada Pembelajaran

Skenario penerapan metode *index card match* pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan, menggunakan skema perencanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Sebagaimana tergambar sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Tindakan

- a) Perencanaan; 1) dalam perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan diterapkan metode *index card match*. 2) menyiapkan instrumen penelitian.

b) Pelaksanaan; 1) menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari. 2) memberikan arahan ke peserta didik tata pelaksanaan metode *index card match* sebagaimana dibahas sebelumnya dalam langkah-langkah penerapan metode *index card match*.

c) Pengamatan

Pengamatan (*observation*) adalah suatu teknik yang di lakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Rochiati Wiraaatmadja, menyebutkan “untuk melakukan pengamatan yang baik harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: 1) Memperhatikan faktor penelitian yaitu kegiatan yang diamati apakah khusus atau umum. 2) Menentukan kriteria yang diobservasi dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan(Wiraatmadja 2009).

Pada kegiatan ini peneliti dibantu guru mitra sebagai kolaborasi melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan Tindakan untuk mengetahui seberapa jauh efek kemajuan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match*. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Faktor yang diamati adalah kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran berlangsung, keseriusan siswa menerapkan metode *index card match*, hubungan kerjasama antara siswa berpasangan, keberanian siswa dalam bertanya, sikap siswa dalam memperhatikan pendapat/jawaban teman dari pasangan yang lain dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang berupa *checklist* (Arikunto 2006). Adapun kriteria penilaian untuk lembar pengamatan aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Pengamatan Kegiatan Diskusi

No	Nama	Aktifitas																Jml Skor	Ket
		Kerja sama				Keaktifan				Inisiatif				Penguasaan materi					
		M K	M B	M T	B T	M K	M B	M T	B T	M K	M B	M T	B T	M K	M B	M T	B T		
1																			
2																			
3																			
4																			
dst																			

- Keterangan: MK : Membudaya
- MB : Mulai Berkembang
- MT : Mulai Tampak
- BT : Belum Tampak

Catatan :

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

Dari tabel di atas, maka peneliti membuat interval dari hasil pengamatannya sebagai berikut:

- 1) Penilaian I apabila banyaknya siswa yang melakukan aktivitas terhitung < 25% dari jumlah siswa dalam pembelajaran masih tergolong jelek.
 - 2) Penilaian II apabila banyaknya siswa yang melakukan aktivitas terhitung > 25% dan < 50% dari jumlah siswa yang hadir, berarti penilaian siswa dalam pembelajaran tergolong cukup.
 - 3) Penilaian III apabila banyaknya siswa yang melakukan aktivitas terhitung > 50% dan < 75% dari jumlah siswa yang hadir, berarti penilaian siswa dalam pembelajaran tergolong baik.
 - 4) Penilaian IV apabila banyaknya siswa yang melakukan aktivitas terhitung > 75% dari jumlah siswa yang hadir, berarti penilaian siswa dalam pembelajaran tergolong baik sekali.
- d) Refleksi; refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan jika terdapat masalah dalam proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang. Tindakan ulang dan pengamatan ulang hingga permasalahan dapat teratasi (Arikunto 2006).

C. Simpulan

Dari hasil yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *index card match*, dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa ada perubahan positif dari tiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari nilai angket dan skor observasi yang telah diperoleh pada tiap siklus. Pada pra siklus nilai angket 63,13 skor observasi adalah 44 dengan persentase 62,85% kategori baik. Kemudian pada siklus I nilai angket 73,02 skor observasinya meningkat menjadi 48 dengan persentase 68,57% kategori baik. Dan pada siklus II nilai angket 80,22 observasi mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 58 dengan persentase 82,85% termasuk dalam kategori baik sekali. Oleh karena itu disarankan agar dalam melaksanakan pembelajaran pendidik perlu menggunakan strategi metode mengajar yang lebih bervariasi sehingga dapat mempermudah siswa dalam belajar dan dapat memahami materi yang di sampaikan. Keberhasilan proses belajar mengajar sebagian besar di tentukan oleh pendidik. Untuk itu guru harus bisa semaksimal mungkin menjadikan belajar sebagai suatu yang menyenangkan bagi siswa.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Euis, Kurniawati. 2009. *Komparasi Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanik, Asti Noor. 2015. *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas Xi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari*. Yogyakarta. [https://eprints.uny.ac.id/29197/1/ASTI NOOR HANIK.pdf](https://eprints.uny.ac.id/29197/1/ASTI%20NOOR%20HANIK.pdf).
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Child Development*. Japan: Mc. Graw hill.
- Pusat, Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmadi, Syamsul Huda. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska.
- Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shaleh, Munawar. 2005. *Politik Pendidikan; Membangun Sumber Daya Bangsa Dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Khasanah Ilmu.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyono, Widodo dan Ahmadi Abu. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yusuf, Tayar. 1986. *Ilmu Praktek Mengajar*. Bandung: Al Maarif.